

Program Studi Kebidanan Program Sarjana

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta

2023

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP KUALITAS HIDUP ANAK
USIA 4-6 TAHUN DI PUSKESMAS PURWANTORO WILAYAH KERJA DINAS
KESEHATAN KABUPATEN WONOGIRI JAWA TENGAH**

¹⁾ Ilmannafi'a Azhar, ²⁾ Arista Apriani, ³⁾ Christiani Bumi Pangesti

¹⁾ Mahasiswa S1 Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Dosen Pengajar Universitas Kusuma Husada Surakarta

³⁾ Dosen Pengajar Universitas Kusuma Husada Surakarta

*Email : ¹⁾ ilmajuara434@gmail.com, ²⁾ arista_apriani@yahoo.com,
³⁾ christinbumi@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kualitas hidup anak adalah cermin kualitas bangsa dan cermin peradaban dunia. Gangguan fisik dan emosional yang merupakan domain kualitas hidup di Jawa Tengah sebesar 27,23% dan 4,7%. Sampai saat ini masalah mengenai kualitas hidup anak sangat kompleks dan banyak faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hidup anak salah satunya status gizi (ASI Eksklusif).

Tujuan : Menganalisis hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kualitas hidup anak usia 4-6 tahun di Puskesmas Purwantoro wilayah kerja dinas kesehatan kabupaten Wonogiri Jawa Tengah

Metode : Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan kohort retrospektif. Populasinya adalah anak usia 4-6 tahun di Puskesmas Purwantoro dan diambil sampel sebanyak 24 anak. Alat ukur berupa kuesioner Pediatric Quality of Life Inventory (PedsQL). Menggunakan teknik non probability sampling dengan pengambilan sampel purposive sampling dengan rumus slovin. Analisa data menggunakan pearson's product moment correlation.

Hasil : Anak usia 4-6 tahun memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 21 dari 24 responden, serta anak dengan kualitas hidup anak buruk terdapat 3 dari 24 responden. Anak usia 4-6 tahun yang mendapat ASI eksklusif 20 dari 24 anak dan yang tidak mendapat ASI eksklusif 4 dari 24 anak. Hasil analisis *Pearson;s product moment correlation* menemukan bahwa ASI Eksklusif mempengaruhi kualitas hidup anak pada total skor kualitas hidup dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,654 dengan signifikansi 0,001, nilai Sig. atau (0,001 < 0,05)

Kesimpulan : Ada hubungan yang kuat antara pemberian ASI eksklusif terhadap kualitas hidup anak usia 4-6 tahun.

Kata Kunci : ASI eksklusif, Kualitas Hidup, Anak

**THE RELATIONSHIP BETWEEN EXCLUSIVE BREASTFEEDING TO THE
QUALITY OF LIFE OF CHILDREN AGED 4-6 YEARS AT PUSKESMAS
PURWANTORO WORKING AREA DEPARTMENT OF HEALTH, WONOGIRI
DISTRICT, CENTRAL JAVA**

¹⁾ Ilmannafi'a Azhar, ²⁾ Arista Apriani, ³⁾ Christiani Bumi Pangesti

¹⁾ Mahasiswa S1 Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Dosen Pengajar Universitas Kusuma Husada Surakarta

³⁾ Dosen Pengajar Universitas Kusuma Husada Surakarta

*Email : ¹⁾ ilmajuara434@gmail.com, ²⁾ arista_apriani@yahoo.com,
³⁾ christinbumi@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Children's quality of life is a reflection of the quality of the country and the mirror of global civilization. In Central Java, the percentage of people with physical and emotional disorders is 27.23% and 4.7%, respectively. The issue of children's quality of life is currently quite complicated, and a number of factors, including nutritional status, have an impact (exclusive breastfeeding).

Objective: Analyzing the relationship of exclusive breastfeeding to the quality of life of children aged 4-6 years at the Purwanto Health Center in the work area of the Wonogiri district health office, Central Java

Method: This study uses a retrospective cohort methodology and is an observational analytic study. The Purwanto Health Center's population of kids between the ages of 4-6 is the subject of the sample, which consists of 24 kids. A Pediatric Quality of Life Inventory (PedsQL) survey is the measuring device. Purposive sampling utilizing a non-probability sampling method employing the Slovin formula. The Pearson's product moment correlation is used in data analysis.

Results: Children aged 4-6 years have a good quality of life as much as 21 out of 24 respondents, and children with a bad quality of life there are 3 out of 24 respondents. Children aged 4-6 years who are exclusively breastfed are 20 out of 24 children and those who are not exclusively breastfed are 4 out of 24 children. Analysis results *Pearson's product moment correlation* found that exclusive breastfeeding affects the quality of life of children in the total score of quality of life with a correlation coefficient (r) of 0.654 with a significance of 0.001, the value of Sig. or (0.001 < 0.05)

Conclusion: There is a strong relationship between exclusive breastfeeding on the quality of life of children aged 4-6 years.

Keywords: Exclusive breastfeeding, Quality of Life, Children.

PENDAHULUAN

Masa keemasan (*golden age*) merupakan masa kritis sekaligus perkembangan dan pertumbuhan seseorang. Dapat dikatakan sebagai masa kritis dikarenakan pada masa ini anak sangat membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya, sangat peka terhadap lingkungan apabila dikatakan masa keemasan karena masa ini berlangsung sangat singkat dan tidak dapat terulang. Pemberian ASI eksklusif merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun SDM yang berkualitas. ASI adalah makanan yang paling sempurna untuk menjamin tumbuh kembang bayi pada 6 bulan pertama. Gizi berperan penting dalam proses pertumbuhan serta mempengaruhi kualitas kehidupan berikutnya pada awal kehidupan. Status gizi baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan Kesehatan yang pada dasarnya adalah bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan. (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data WHO, pada tahun 2021 terdapat 52,9 juta balita di dunia (Adriani dan Bambang, 2021). Sedangkan di Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki kepulauan terbesar di Asia Tenggara dengan jumlah

penduduk sekitar 261,8 jiwa. Di Indonesia jumlah penduduk tersebut terdapat beberapa jumlah balita, pada tahun 2021 tercatat jumlah balitasebanyak 30,83 juta anak usia dini di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 13,56% merupakan bayi (usia < 1 tahun), 57,16% yang merupakan balita (usia 1-4 tahun), serta 29,28% merupakan anak prasekolah (usia 5-6 tahun), Provinsi Jawa Tengah terdapat 508.062 jiwa dan Kabupaten Wonogiri terdapat 10.304 jiwa, ini merupakan angka yang cukup banyak (Data Statistik Indonesia, 2021).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5 persen – atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan- yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2 persen pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021. Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 terdapat 78,93 %. Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Wonogiri menyatakan bahwa cakupan ASI Eksklusif hanya sebesar 59,86% atau sebesar 4.234 bayi dari 7073 bayi. Angka ini didapatkan dengan membandingkan bayi berumur 0-6 bulan yang mendapatkan ASI dengan jumlah seluruh bayi, sedangkan cakupan ASI

eksklusif di Kecamatan Purwantoro terdapat 75,1 % pada tahun 2021 (Dinkes Wonogiri 2022).

Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, World Health Organization (WHO) dan United Nation Childrens Fund (UNICEF) merekomendasikan agar anak diberi air susu ibu (ASI) paling sedikit selama 6 bulan. ASI merupakan makanan yang paling ideal secara fisiologis dan biologis dikarenakan selain mengandung nilai gizi yang tinggi, ASI juga mengandung zat kekebalan tubuh yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit yang biasa menghambat pertumbuhan bayi tersebut (Nilakesuma. 2015). Anak merupakan tumpuan masa depan bangsa yang harus dipersiapkan sedemikian rupa sehingga kelak di kemudian hari mampu berkontribusi maksimal bagi kemaslahatan bangsa dan negara. Di lain pihak, karena masih berusia muda, anak merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah, seperti kesehatan, pendidikan, hukum, ketenagakerjaan, dan lain-lain (Bappenas, 2016).

Kualitas anak adalah cermin kualitas bangsa dan cermin peradaban dunia. Gangguan fisik dan emosional yang merupakan domain kualitas hidup di Jawa Tengah sebesar 27,23% dan 4,7%. Indikator

kesejahteraan suatu masyarakat atau suatu bangsa salah satunya dapat dilihat dari kualitas hidup anak, Secara umum terdapat 5 bidang (domains) yang dipakai untuk mengukur kualitas hidup berdasarkan kuesioner yang dikembangkan oleh WHO (World Health Organization), bidang tersebut adalah fisik, psikologi, keeluasaan aktivitas, hubungan sosial dan lingkungan. (Hanifratiwi, 2013). Menurut IDAI (2018), Air Susu Ibu merupakan cairan biologis kompleks yang mengandung semua nutrient yang diperlukan untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan seorang anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal memerlukan dukungan nutrisi dan stimulasi yang adekuat. Air Susu Ibu dapat memenuhi kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang, baik kebutuhan fisis-biomedis (Asuh), kebutuhan kasih sayang dan emosi (Asih), maupun kebutuhan akan stimulasi (asah) yang mempengaruhi kualitas hidup anak yang meliputi pertumbuhan dan perkembangan.

Sampai saat ini masalah mengenai kualitas hidup anak sangat kompleks dan banyak faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hidup anak. Kualitas hidup pada anak dipengaruhi oleh faktor-faktor: kondisi global (kebijakan pemerintah dan asas-asas dalam masyarakat), kondisi eksternal

(lingkungan tempat tinggal, status sosial ekonomi, keluarga, pelayanan kesehatan, dan pendidikan orang tua), kondisi interpersonal (hubungan social dalam keluarga, teman sebaya), dan kondisi personal (umur, jenis kelamin, genetik, hormonal, dan status gizi) (Suharto, 2015).

Status gizi adalah salah satu faktor yang menentukan sumber daya manusia dan kualitas hidup. ASI eksklusif dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap berbagai penyakit, terutama penyakit infeksi yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangan fisik, serta mental dan jaringan otak. Oleh karena itu, ASI eksklusif berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia (SDM). ASI eksklusif mempunyai pengaruh terhadap kualitas hidup anak itu sendiri. Sedangkan kualitas hidup anak adalah cermin kualitas bangsa dan cermin peradaban dunia. Penelitian yang dilakukan metwally et al menunjukkan bahwa menyusui secara eksklusif memiliki hubungan yang positif dengan kualitas hidup anak dalam aspek fisik, emosi, dan social. Anak yang diberikan ASI eksklusif memiliki perkembangan yang baik daripada anak yang tidak diberi ASI eksklusif.

Dari hasil studi pendahuluan yang saya lakukan pada 8 Agustus 2022 dengan wawancara kepada 10 ibu yang mempunyai

anak usia 4-6 tahun yang berada di wilayah Puskesmas Purwanto , usia anak termuda yang dapat dipercaya untuk membuat laporan kusioner PedsQL yaitu usia 4-6 tahun (IDAI. 2015), Terdapat 6 ibu, yang mana 2 ibu ASI eksklusif dan 4 ibu tidak ASI eksklusif, mengatakan kemandirian dan sosialisasinya anak kurang, seperti anak belum bisa merapikan mainannya sendiri, kurang bersosialisasi dengan temannya. Dan 4 ibu yang terdiri dari 1 ibu ASI eksklusif dan 3 ibu tidak ASI eksklusif mengatakan ketika di sekolah anaknya masih ditunggu sama orang tua. Mengingat pentingnya kualitas hidup anak untuk kehidupannya, maka berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kualitas hidup anak usia 4-6 tahun di Puskesmas Purwanto Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan kohort retrospektif. Populasinya adalah anak usia 4-6 tahun di Puskesmas Purwanto dan diambil sampel sebanyak 24 anak. Menggunakan teknik non probability sampling dengan pengambilan sampel purposive sampling dengan rumus slovin

dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Selanjutnya data diambil Alat ukur berupa kuesioner Pediatric Quality of Life Inventory (PedsQL). Analisa data menggunakan pearson's product moment correlation.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia		
	Usia 4 Tahun	3	12,5 %
	Usia 5 Tahun	13	54,1 %
	Usia 6 Tahun	8	33,3 %
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	13	54,1 %
	Perempuan	11	45,8 %
Total		24	100 %

Sumber : (Data Primer, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan sampel di dominasi anak dengan usia 5 tahun sejumlah 13 anak atau 54,1 % responden, sementara anak usia 4 tahun sejumlah 3 anak atau 12,5 % responden dan anak usia 6 tahun terdapat 8 anak atau 33,3 % responden. Jenis kelamin paling mendominasi adalah laki-laki sejumlah 13 anak atau 54,1 % responden sedangkan perempuan sejumlah 11 anak atau 45,8 %.

2. Hasil Data Pemberian ASI Eksklusif

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	ASI Eksklusif	20	83,3 %
2.	Tidak ASI Eksklusif	4	16,6 %
Total		24	100 %

Sumber : (Data Primer, 2022)

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa terdapat 20 anak atau 83,3% yang mendapatkan ASI eksklusif dan terdapat 4 anak atau 16,6 % yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.

3. Hasil Data Kualitas Hidup Anak Usia 4-6 tahun

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Fungsi Fisik		
	Baik	24	100 %
	Buruk	0	0 %
2.	Fungsi Emosi		
	Baik	14	58,3 %
	Buruk	10	41,6 %
3.	Fungsi Sosial		
	Baik	23	95,8 %
	Buruk	1	4,1 %
4.	Fungsi Sekolah		
	Baik	22	91,6 %
	Buruk	2	8,3 %
Total		24	100 %

Sumber : (Data Primer, 2022)

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa pada fungsi fisik didapati bahwa semua responden baik dengan jumlah 24 anak atau 100 %, pada fungsi emosi terdapat 14 anak yang baik atau 58,3% dan 10 anak atau 41,6 % buruk, fungsi social terdapat 23 anak yang baik atau 95,8 % dan 1 anak atau

4,1 % buruk sedangkan di fungsi sekolah terdapat 22 anak atau 91,6% dan 2 anak atau 8,3 % buruk.

No	Variabel	Frekuensi	Perentase (%)
1.	Kualitas Hidup Anak		
	Baik	21	87,5%
	Buruk	3	12,5%
	Total	24	100%

Sumber : (Data Primer, 2022)

Berdasarkan table diatas bahwa terdapat 21 anak atau 87,5 % yang memiliki kualitas hidup anak yang baik, sedangkan 3 anak atau 12,5 % yang memiliki kualitas hidup anak yang buruk

4. Hasil hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kualitas hidup anak usia 4-6 tahun

	ASI Eksklusif	Kualitas Hidup Anak
Pearson Correlation	1	,656**
ASI Eksklusif Sig. (2-tailed)		,001
N	24	24
Pearson Correlation	,656**	1
Kualitas Hidup Anak Sig. (2-tailed)	,001	
N	24	24

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa antara pemberian ASI eksklusif dengan kualitas hidup anak terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,654 dengan signifikansi 0,001. Hal tersebut

berarti terdapat korelasi positif antara pemberian ASI eksklusif dengan kualitas hidup anak dan korelasi tersebut signifikan karena $p < 0,05$ ($0,001 < 0,05$).

Penelitian yang berjudul “Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kualitas hidup anak usia 4-6 tahun” telah dilakukan pada bulan Desember 2022. Besar sampel pun telah terpenuhi, yaitu sebanyak 24 sampel. Hasil karakteristik subyek penelitian menunjukkan bahwa usia anak paling banyak adalah umur 5 tahun yaitu 13 sampel (54,1%), umur 4 tahun sebanyak 3 sampel (12,5%), dan umur 6 tahun sebanyak 8 sampel (33,3%). Usia anak termuda yang dapat dipercaya untuk membuat laporan yaitu usia 4-6 tahun (IDAI, 2018). Dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 sampel (54,1%) dan perempuan 11 sampel (45,8%).

Hasil penelitian menunjukkan pemberian ASI eksklusif tergolong baik yaitu sebanyak 20 responden (83,3%), dan yang tidak ASI eksklusif sebanyak 4 responden (16,6%). Alasan sampel tidak diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan karena bayi sudah diberikan susu formula. Kemungkinan factor yang menyebabkan hal ini, yaitu kurangnya kesadaran ibu tentang pentingnya ASI untuk bayi. Soetjiningsih menyatakan bahwa peran

pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan psikososial bayi, terutama dinilai dari personal social bayi, dapat dinilai melalui kandungan nutrisi ASI maupun melalui pembentukan *attachment*, bonding dan perkembangan kognitif bayi yang dapat dilihat dari inteligensi bayi (Soetjiningsih, 2014). Dilihat dari segi gizi, ASI mengandung nutrisi penting untuk pertumbuhan otak, yaitu LCPUFA yang terdiri dari AA dan DHA. Fungsi LCPUFA adalah mempengaruhi struktur dan fungsi membrane sel sebagai prekursor pada biosintesis golongan siosanoid, seperti prostaglandin, tromboksan dan leukotrin yang merupakan asam lemak utama pada otak dan retina. ASI merupakan sumber terbaik AA dan DHA. DHA berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan otak, jaringan syaraf dan jaringan peneglihatan bayi (Soetjiningsih, 2014).

Menurut Suharto (2015) kualitas hidup anak secara umum dipengaruhi oleh banyak factor, antara lain kondisi global berupa kebijakan pemerintah dan asas-asas dalam masyarakat yang memberikan perlindungan anak, kondisi eksternal meliputi lingkungan tempat tinggal (musim, polusi, letak geografis rumah,

kepadatan rumah, ventilasi rumah), status social ekonomi keluarga, pelayanan kesehatan dan pendidikan orang tua, kondisi interpersonal meliputi hubungan social dalam keluarga (orang tua, saudara kandung, dan sudara serumah), teman sebaya dan kondisi personal meliputi dimensi fisik, mental dan spiritual pada diri anak, yaitu umur, jenis kelamin, genetic, hormonal dan status gizi. Tidak semua factor yang mempengaruhi kualitas hidup anak diteliti dalam penelitian ini. Peneliti ini meneliti hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kualitas hidup anak. Pada penelitian ini didapatkan fungsi fisik bahwa semua responden baik dengan jumlah 24 anak (100 %) , pada fungsi emosi terdapat 14 anak yang baik (58,3%) dan 10 anak buruk (41,6 %), fungsi social terdapat 23 anak yang baik (95,8 %) dan 1 anak buruk (4,1 %) dan di fungsi sekolah terdapat 22 anak (91,6%) dan 2 anak buruk (8,3 %). Sedangkan total keseluruhan anak yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 21 anak (87,5%) dan anak yang memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 3 anak (12,5%).

Pada penelitian ini ASI eksklusif memberikan pengaruh signifikan pada semua fungsi kualitas hidup yaitu fungsi fisik, fungsi emosi, fungsi social, fungsi

social dan total skor kualitas hidup anak. Temuan ini sejalan dengan Ariani (2012) yang menyatakan bahwa status gizi memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup anak. Menurut penelitian yang dilakukan Miranty (2015) status gizi baik sebanyak 75% memiliki kualitas hidup anak dan 25% memiliki kualitas hidup buruk. Sedangkan yang memiliki status gizi merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kualitas hidup anak. Penelitian yang dilakukan Wary (2013) juga didapatkan status gizi (ASI eksklusif) yang baik memiliki kualitas hidup yang lebih baik daripada dengan yang kurang.

Kualitas hidup termasuk dalam perkembangan yang merupakan proses maturase/pematangan organ tubuh termasuk berkembangnya mental/intelegensi serta perilaku anak (Soetjningsih, 2015). Perkembangan merupakan proses dari interaksi kematangan susunan syaraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, seperti perkembangan system neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi (Kemenkes RI, 2016). Perkembangan personal social merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan

mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya dan sebagainya (Kemenkes RI, 2016).

Analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ASI Eksklusif dengan kualitas hidup anak usia 4-6 tahun. Pada analisis bivariate dalam penelitian ini membuktikan bahwa ASI eksklusif berhubungan dengan kualitas hidup anak usia 4-6 tahun dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,654 dengan signifikansi 0,001. Terdapat korelasi positif antara pemberian ASI eksklusif dengan kualitas hidup anak dan korelasi tersebut signifikan karena $p < 0,05$ ($0,001 < 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kualitas hidup anak usia 4-6 tahun di Puskesmas Purwantoro Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana Dwi yang menunjukkan bahwa hubungan positif antara ASI eksklusif dengan perkembangan personal social anak usia 7-24 bulan di Puskesmas Kediri (Nurchaya, 2016). Penelitian lain yang dilakukan metwally et al yang menunjukkan bahwa menyusui secara

eksklusif memiliki hubungan yang positif dengan kualitas hidup anak dalam aspek fisik, emosi, dan social. Anak yang diberikan ASI eksklusif memiliki perkembangan yang baik daripada anak yang tidak diberi ASI eksklusif dengan $<0,001$. Peran ASI eksklusif untuk perkembangan, yaitu pembentukan ikatan dan kasih sayang antara ibu dan anak. Bayi dengan ASI eksklusif membentuk ikatan emosi dan kedekatan yang lebih erat dengan ibu dibandingkan bayi tanpa ASI eksklusif.

Kontak fisik dan absorpsi kandungan lemak pada ASI menstimulasi pelepasan hormone *Cholecystokinin* yang mengaktivasi mekanisme vagal affrent sehingga menyebabkan bayi merasa tenang dan nyaman. Hal ini didukung dengan penelitian Jedrychowski et al yang menyebutkan bahwa anak yang diberikan ASI eksklusif memiliki indeks perkembangan mental emosional yang lebih baik daripada anak yang tidak diberi ASI eksklusif (Jedrychowski, 2012). Pemberian ASI eksklusif juga mengurangi pelepasan hormone stress. Terbentuknya ikatan dan kasih sayang antara ibu dan anak ketika menyusui akan berperan dalam perkembangan psikososial bayi (Metwally et al, 2016). Bayi yang

memiliki *attachment* yang *scure* yaitu menempatkan pengasuh utama yang biasanya adalah ibu sebagai dasar yang aman mengeksplorasi lingkungan akan menjadi lebih kompeten secara sosioemosional dan kognitif (Santrock, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

- a. Anak yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 20 anak (83,3%) dan tidak mendapat ASI eksklusif sebanyak 4 anak (16,6%).
- b. Anak yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 21 anak (87,5%) dan anak yang mempunyai kualitas hidup buruk sebanyak 3 anak (12,5%).
- c. Hasil analisis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* (r) menunjukkan bahwa korelasi antara pemberian ASI eksklusif dengan kualitas hidup anak usia 4-6 tahun sebesar 0,654. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,654 menunjukkan hubungan positif yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan

yang kuat antara pemberian ASI eksklusif dengan kualitas hidup anak usia 4-6 tahun. Selain itu, signifikansi antara variabel ASI eksklusif dan variabel kualitas hidup anak usia 4-6 tahun adalah sebesar 0,001. Berdasarkan kaidah keputusan dari hipotesis, nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. Atau ($0,05 \geq 0,001$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani M, Bambang W (2021). Gizi dan Kesehatan Balita (Peranan Mikro Zinc pada pertumbuhan balita). Jakarta : Kencana.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2016. Program Nasional Bagi Anak Indonesia Kelompok Kesehatan. Jakarta : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Dinas Kesehatan. 2022. Profil Kesehatan Kabupaten Wonogiri.
- Hanifratiwi. 2013. Hubungan Gangguan Tidur dengan Kualitas Hidup Anak dengan Obesitas "Jurnal Media Medika Muda". Semarang : Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- IDAI. (2018). Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Cabang DKI Jakarta. 2018. Bedah ASI Kajian dari Berbagai Sudut Pandang Ilmiah. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta: Kemenkes RI
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2022). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2022.
- Soetjiningsih dan Ranuh, G. 2013. Tumbuh Kembang Anak. EGC. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Danandjadja, James.
- Suharto, Sulistyono. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Anak Asma "Tesis Universitas Diponegoro Semarang". Semarang : Universitas Diponegoro Semarang.